



## **EFEKTIVITAS KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Fiko Wira Afriliawan<sup>1)</sup>, Arlan Siddha<sup>2)</sup>, Tinda Irawaty<sup>3)</sup>**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

Penanggulangan bencana banjir merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran sentral dalam upaya ini. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam rangka penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara dengan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah, analisis data sekunder, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BPBD telah melakukan upaya dalam penanggulangan banjir, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antarinstansi. Namun, terdapat juga faktor keberhasilan seperti partisipasi aktif masyarakat dan penguatan kapasitas petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Disarankan agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, mengalokasikan anggaran yang lebih besar, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat. Evaluasi kinerja rutin dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu juga penting untuk meningkatkan responsterhadap bencana banjir di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah, banjir, efektivitas kinerja, Kabupaten Bandung Barat, mitigasi risiko.

## **Abstract**

*Flood disaster management is an important aspect in maintaining the safety and welfare of the community in West Bandung Regency. The Regional Disaster Management Agency (BPBD) has a central role in this effort. This study aims to evaluate the effectiveness of the performance of the Regional Disaster Management Agency in managing flood disasters in West Bandung Regency. The research method uses a qualitative approach with case studies, involving interviews with Regional Disaster Management Agency officers, secondary data analysis, and field observations. The research results show that although BPBD has made efforts to deal with floods, there are still challenges such as budget limitations and lack of coordination between agencies. However, there are also success factors such as active community participation and strengthening the capacity of Regional Disaster Management Agency officers. It is recommended that the Regional Disaster Management Agency improve coordination with related agencies, allocate a larger budget, and increase outreach to the community. Regular performance evaluations and learning from past experiences are also important to improve responses to future flood disasters.*

**Keywords:** *Regional Disaster Management Agency, flood, performance effectiveness, West Bandung Regency, risk mitigation.*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang rawan akan bencana tanah longsor, dilihat dari kondisi alam yang memiliki kemiringan lereng untuk beberapa wilayah di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu Kabupaten Bandung Barat juga rentan terhadap bencana cuaca ekstrim, kekeringan, dan banjir.

Menurut Sumber dan Data Informasi Bencana Indonesia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat, termasuk bencana sering terdampak di Kabupaten Bandung Barat yaitu cuaca ekstrim, tanah longsor dan banjir. Kejadian fenomena tersebut menyebabkan dampak kerugian harta benda, korban jiwa, dan juga kerusakan lahan / lingkungan, serta menyebabkan dampak psikologis untuk warga Kabupaten Bandung Barat. Bencana tanah longsor telah mengakibatkan 31 jiwa meninggal, 5 orang hilang, 63 orang luka-luka, 284 rumah rusak ringan, dan 177 rumah rusak berat sepanjang tahun 2008- 2016. Sementara itu, bencana cuaca ekstrim telah mengakibatkan 3 orang meninggal, 70 rumah warga

rusak ringan, dan 23 rumah rusak parah.

**Tabel 1.1 Data Lokasi Terdampak Banjir**

<b>No.</b>	<b>Tempat</b>	<b>Alamat</b>
1.	Desa Margajaya	RT04/RW04
2.	Desa Margajaya	RT01/RW01
3.	Desa Gadobangkong	RT03/RW02
4.	Desa Tanimulya	RT07/RW05
5.	Desa Cilame	RT04/RW05
6.	Desa Cimareme	RT03/RW03

Sumber: BPBD KBB 2022

Faktor yang masih dianggap sebagai penghambat pada kebijakan penanggulangan bencana terhadap tanggap darurat bencana banjir pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat diantaranya yaitu hubungan antara organisasi yang kaitannya dengan kurang optimalnya hubungan masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan Pemerintah Desa setempat khususnya pada hal seperti tentang masalah alur pemberian bantuan terhadap bencana, karena masih ada sebagian warga yang masih pada bingung tentang proses pemberian bantuan tersebut.

Terbatas Sumber Daya Anggaran (SDA) yaitu sosialisasi bencana yang tidak dapat dilakukan keseluruhan sehingga terdapat warga yang merasa sudah pernah mengikuti kegiatan tersebut terdapat sebagian warga yang belum pernah mengetahui mengenai sosialisasi yang dikerjakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Bandung Barat, terbatasnya Sumber Daya Manusia baik itu dari BPBD ataupun Tim Relawan yang berada di lokasi, terkadang terganggunya pelaksanaan tanggap darurat pada saat terjadi bencana banjir dalam jumlah yang begitu besar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat fenomena masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya kejelasan strategi pencapaian tujuan yang diharapkan karena dilihat dari cara mengimplementasikan strateginya masih kurang optimal.
2. Hubungan antar Organisasi dalam kaitannya dengan kurang optimalnya hubungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada masyarakat dan Perangkat Desa.
3. Ketersediaannya sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal karena masih ada pembangunan dan fasilitas pendukung yang belum terealisasi.
4. Masih minimnya Sumber Daya Manusia dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah
5. Masih kurangnya dana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana.
6. Minimnya umpan balik antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana.
7. Minimnya umpan balik antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada persoalan kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung Barat dalam dokumen skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM RANGKA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT.”**

Berdasarkan fokus masalah penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat?
2. Hambatan-hambatan apa yang muncul efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam

- penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat untuk mengatasi hambatan-hambatan efektivitas kinerja dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat?

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian:

1. Wawancara

Melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pendapat, atau pengetahuan mereka terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau daring.

2. Observasi

Melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kegiatan, atau fenomena yang diamati. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa interaksi langsung dengan subjek yang diamati.

3. Studi Dokumentasi

Melibatkan analisis dokumen atau materi yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan tahunan, kebijakan pemerintah, atau literatur ilmiah terkait.

4. Media

Media menggunakan formulir survei yang disebarkan secara daring kepada responden melalui situs web, atau media sosial.

5. Riset Lapangan

Melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, seperti pengukuran fisik, pengamatan langsung, atau pengumpulan sampel.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, populasi yang diteliti, serta ketersediaan sumber daya dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kampung Ciharashas RW 04, Desa Margajaya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat.

Waktu penelitian dalam peneliti ini berlangsung selama 3 bulan. Dimulai dari bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Tahapan pelaksanaan waktu penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Usulan Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Bulan Mei 2023
2. Studi Kepustakaan dilakukan pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Bulan Mei 2023
3. Observasi dilakukan pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Bulan April 2023
4. Wawancara dilakukan pada Bulan Mei 2023
5. Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2024
6. Seminar Skripsi dilaksanakan pada Bulan Mei 2024

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti akan memfokuskan kajian penelitian tentang "Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Bandung Barat".

### **Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulanga Bencana Banjir**

Evaluasi efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

## **Tujuan**

Tujuan dari efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir meliputi:

### 1. Pencegahan

Mencegah terjadinya banjir melalui pengelolaan tata ruang, drainase yang baik, serta pengurangan risiko bencana.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat menyatakan dengan menerapkan strategi pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi risiko dan dampak bencana banjir, serta meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat terhadap ancaman banjir di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

### 2. Kesiapsiagaan

BPBD Kabupaten Bandung Barat menyatakan bahwa meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan pihak terkait dalam menghadapi potensi banjir melalui penyuluhan, pelatihan, dan simulasi.

### 3. Penanggulangan

BPBD Kabupaten Bandung Barat beserta Pemerintah Desa Margajaya memberikan tanggapan yang cepat dan efisien ketika banjir terjadi melalui koordinasi yang baik antara instansi terkait serta penerapan protokol penanggulangan bencana yang tepat.

Observasi tentang tujuan ini yaitu dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam berbagai konteks, mulai dari organisasi, pendidikan, hingga kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis yang teliti terhadap wawancara dalam penelitian tentang aspek tujuan, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas tujuan, dari motivasi awal hingga dampak yang dihasilkan.

## **Standard**

Standard kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

### 1. Kecepatan Tanggap

Pemerintah Desa Margajaya menegaskan bahwa BPBD harus mampu memberikan respon cepat dan tepat ketika terjadi banjir, termasuk dalam melakukan evakuasi dan penyaluran bantuan kepada korban.

### 2. Koordinasi

Sebagai Kepala BPBD Kabupaten Bandung Barat, penting untuk memastikan bahwa para pelaksana diharapkan bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing - masing.

### 3. Penyuluhan dan Pelatihan

Pemerintah Desa Margajaya berharap BPBD Kabupaten Bandung Barat perlu secara rutin menyelenggarakan program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menghadapi banjir, termasuk tindakan yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah banjir terjadi.

### 4. Pemantauan dan Evaluasi

Pendapat Pemerintah Desa Margajaya terhadap kinerja BPBD harus melakukan pemantauan terhadap potensi bencana banjir secara berkala serta mengevaluasi kinerja dan efektivitas tindakan penanggulangan yang telah dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan.

### 5. Ketersediaan Sumber Daya

Pemerintah Desa menegaskan bahwa BPBD Kabupaten Bandung Barat harus memastikan ketersediaan sumber daya yang mencukupi, baik itu dalam hal personel, peralatan, maupun anggaran, untuk mendukung kegiatan penanggulangan bencana banjir secara optimal.

Observasi terhadap penelitian ini yaitu memberikan

wawasan yang mendalam tentang bagaimana standard mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan operasi organisasi, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan.

Dengan pendekatan ini, analisis hasil wawancara observasi tentang aspek standar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana BPBD mematuhi standar operasionalnya dan area-area yang memerlukan perbaikan.

### **Alat atau Sarana**

Beberapa alat atau sarana yang dapat digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir meliputi:

1. Peralatan Evakuasi: Seperti perahu karet, perahu penyelamat, dan peralatan lainnya yang dapat digunakan untuk menyelamatkan korban banjir.
2. Peralatan Komunikasi: Seperti radio komunikasi, telepon satelit, dan peralatan komunikasi darurat lainnya untuk menjaga komunikasi antar tim penanggulangan bencana.
3. Alat Pemantauan Cuaca dan Hidrologi: Seperti radar cuaca, stasiun pemantauan hujan, dan sistem pemantauan sungai untuk memantau kondisi cuaca dan tinggi air sungai secara real-time.
4. Alat Penyuluhan dan Edukasi: Seperti proyektor, leaflet, dan bahan penyuluhan lainnya untuk menyebarkan informasi tentang cara menghadapi banjir kepada masyarakat.
5. Kendaraan Darat dan Udara: Seperti truk, mobil ambulans, dan helikopter untuk melakukan evakuasi dan distribusi bantuan kepada korban banjir.

Sementara itu, helikopter dan pesawat udara lainnya digunakan untuk mendukung operasi evakuasi dan penyelamatan dalam situasi bencana banjir yang parah atau di daerah yang sulit dijangkau oleh kendaraan darat.

6. Peralatan Pertolongan Pertama: Seperti peralatan medis, obat-

obatan, dan perlengkapan pertolongan pertama lainnya untuk memberikan bantuan medis kepada korban banjir.

7. Alat Pemulihan dan Rehabilitasi: Seperti peralatan untuk membersihkan dan memulihkan infrastruktur yang rusak akibat banjir, seperti alat pompa air, peralatan konstruksi, dan material bangunan.

Observasi penelitian mengenai alat atau sarana yang digunakan dalam penanggulangan banjir akan lebih terstruktur dan menghasilkan data yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Dengan pendekatan ini, analisis hasil wawancara observasi tentang aspek alat atau sarana dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penggunaan alat dan sarana oleh BPBD serta area-area yang memerlukan perbaikan.

### **Kompetensi**

Beberapa kompetensi yang penting bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir meliputi:

1. Manajemen Krisis

Kemampuan untuk mengelola situasi krisis dengan cepat, tepat, dan efektif, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan penanggulangan bencana banjir.

2. Koordinasi dan Kolaborasi

Kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, relawan, dan sektor swasta, dalam rangka memaksimalkan upaya penanggulangan bencana banjir.

3. Pengetahuan Teknis

Memiliki pengetahuan yang cukup tentang geografi, hidrologi, meteorologi, dan teknologi terkini dalam memahami dan menghadapi ancaman banjir serta merencanakan tindakan penanggulangan yang efektif.

#### 4. Komunikasi dan Informasi Publik

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif kepada masyarakat, media massa, dan pihak terkait lainnya untuk menyebarkan informasi terkait ancaman banjir, peringatan dini, serta langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat.

#### 5. Tanggap Darurat

Kemampuan untuk memberikan respons yang cepat dan tepat dalam situasi darurat, termasuk dalam evakuasi korban, penyaluran bantuan, dan pendirian posko darurat sangat penting untuk menyelamatkan nyawa, melindungi aset, dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana banjir.

#### 6. Pemulihan dan Rehabilitasi

Kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemulihan dan rehabilitasi pasca-banjir, termasuk dalam memulihkan infrastruktur yang rusak, memberikan bantuan psikososial kepada korban, dan mendukung proses pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, observasi penelitian mengenai kompetensi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut.

Analisis hasil wawancara observasi tentang aspek kompetensi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan petugas BPBD dan area-area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.

#### **Motivasi**

Beberapa faktor dari BPBD Kabupaten Bandung Barat pada motivasi yang dapat meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir meliputi:

### 1. Misi Kemanusiaan

Kesadaran akan pentingnya membantu sesama manusia dalam menghadapi situasi darurat dan meringankan penderitaan korban bencana banjir dapat menjadi motivasi yang kuat bagi anggota BPBD.

### 2. Tanggung Jawab Profesional

Kesadaran akan tanggung jawab profesional sebagai pelayan masyarakat dan pekerja bencana yang membutuhkan komitmen tinggi dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi korban bencana.

### 3. Rasa Kepedulian

Empati terhadap penderitaan korban bencana banjir dan keinginan untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dan memulihkan kehidupan dapat menjadi motivasi yang kuat bagi anggota BPBD.

### 4. Peningkatan Keterampilan

Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam manajemen bencana, koordinasi tim, komunikasi publik, dan keterampilan teknis lainnya dapat menjadi motivasi bagi anggota BPBD untuk terus meningkatkan kinerja mereka dalam penanggulangan bencana banjir.

### 5. Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan dan pengakuan atas kinerja yang baik dalam penanggulangan bencana banjir dapat menjadi motivasi tambahan bagi anggota BPBD untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, observasi penelitian mengenai motivasi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan motivasi individu dan kelompok dalam berbagai konteks.

Analisis hasil wawancara observasi tentang aspek motivasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi motivasi petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dan area-area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.

## **Peluang**

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir meliputi:

### 1. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

BPBD dapat menjalin kemitraan dengan lembaga akademis, lembaga penelitian, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana banjir melalui penelitian, pengembangan teknologi, dan program mitigasi.

### 2. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat

BPBD dapat memanfaatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana dan partisipasi aktif mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir melalui program penyuluhan, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan tanggap darurat.

### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

BPBD dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti sistem peringatan dini berbasis SMS atau aplikasi seluler, untuk memberikan peringatan dini kepada masyarakat tentang potensi banjir dan langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat.

### 4. Peningkatan Kapasitas SDM

BPBD dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penanggulangan bencana banjir melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan dalam manajemen bencana, teknis mitigasi, dan tanggap darurat.

## 5. Pengembangan Infrastruktur Mitigasi

BPBD dapat mengidentifikasi dan mengembangkan proyek-proyek infrastruktur mitigasi, seperti pembangunan tanggul, normalisasi sungai, dan pembangunan sistem drainase yang baik, untuk mengurangi risiko bencana banjir di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

## 6. Pemanfaatan Dana Mitigasi Bencana

BPBD dapat mengoptimalkan penggunaan dana mitigasi bencana yang tersedia dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sumber-sumber lainnya untuk mendukung program-program mitigasi dan penanggulangan bencana banjir yang lebih efektif.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, observasi penelitian mengenai peluang dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan dan pengembangan strategi dalam berbagai konteks.

Analisis hasil wawancara observasi tentang aspek peluang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana banjir serta tantangan yang perlu diatasi.

### **Umpan Balik**

Umpan balik merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat dalam penanggulangan bencana banjir. Berikut tanggapan Pemerintah Desa Margajaya mengenai strategi untuk mengumpulkan umpan balik yang efektif meliputi:

#### 1. Survei Kepuasan

Melakukan survei kepada masyarakat terdampak banjir untuk mengetahui kepuasan mereka terhadap respons dan pelayanan yang diberikan oleh BPBD, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

## 2. Pertemuan Terbuka

Mengadakan pertemuan terbuka atau forum diskusi dengan masyarakat, stakeholder terkait, dan kelompok masyarakat lokal untuk mendengarkan pengalaman, masukan, dan saran dari mereka mengenai penanggulangan bencana banjir.

## 3. Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi internal secara berkala terhadap proses penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD untuk mengevaluasi efektivitasnya, mengidentifikasi kelemahan, dan menemukan peluang perbaikan.

## 4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Melibatkan lembaga independen, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga penelitian untuk melakukan evaluasi independen terhadap kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir dan memberikan rekomendasi perbaikan.

## 5. Media Sosial

Memanfaatkan media sosial untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat secara real-time, seperti melalui komentar, pesan, atau hashtag khusus terkait dengan penanggulangan bencana banjir.

Observasi penelitian mengenai umpan balik dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pemberian dan penerimaan umpan balik dalam berbagai konteks.

Analisis hasil wawancara observasi tentang aspek umpan balik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana umpan balik diterima dan ditindaklanjuti oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat serta area-area yang memerlukan perbaikan.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan Pemerintah tentang penanggulangan bencana banjir di Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung Barat masih belum optimal dan belum maksimal. Ditinjau dari segi penyaluran dana bantuan dan pelaksanaan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana yaitu mengenai Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang mana perbaikan bendungan atau tanggul pada Sungai Cihaur yang telah dibangun sekitar 2 tahun lalu jebol kembali.

Terbatasnya Sumber Daya Anggaran (SDA) sehingga sosialisasi kebencanaan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh sehingga ada masyarakat yang merasa pernah mengikuti sosialisasi tersebut ada yang belum pernah mengetahui sama sekali mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah, terbatasnya Sumber Daya Manusia baik itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah maupun Tim Relawan yang ada terkadang mengganggu pelaksanaan tanggap darurat ketika kejadian bencana Banjir terjadi dalam jumlah yang besar.

Oleh karena itu disini dibutuhkan upaya perbaikan baik dari sistem maupun dari Sumber Daya Manusia dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat agar pelaksanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung Barat bisa berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan sesuai dengan tujuan kebijakan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, mengenai efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam rangka penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Melakukan kampanye secara terus-menerus kepada masyarakat tentang bahaya banjir, tindakan pencegahan, dan respons yang tepat saat terjadi banjir.

2. Penyusunan Rencana Tanggap Darurat

Mengembangkan rencana tanggap darurat yang komprehensif dan terstruktur untuk mengatasi banjir, termasuk perencanaan evakuasi dan penyaluran bantuan.

3. Pengembangan Sistem Peringatan Dini

Meningkatkan infrastruktur sistem peringatan dini untuk memungkinkan informasi cepat dan akurat tentang potensi banjir kepada masyarakat dan pihak terkait.

4. Penguatan Koordinasi Antar Instansi

Memperkuat kerjasama antara BPBD dengan instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum, Satuan Polisi Pamong Praja, dan relawan untuk mempercepat respons dan koordinasi dalam penanggulangan banjir.

5. Peningkatan Infrastruktur Drainase

Melakukan pemeliharaan dan perbaikan secara berkala terhadap sistem drainase untuk memastikan aliran air yang lancar dan mengurangi risiko banjir.

6. Penyediaan Peralatan dan Pelatihan

Memastikan BPBD dilengkapi dengan peralatan yang memadai dan melakukan pelatihan secara berkala kepada petugas untuk meningkatkan keterampilan dalam penanganan bencana banjir.

7. Penggalangan Dana dan Sumber Daya

Mencari dukungan finansial dan sumber daya lainnya baik dari pemerintah maupun sektor swasta untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas kinerja BPBD dalam penanggulangan banjir.

**DAFTAR PUSTAKA:**

Abdul Muhari, Ph.D., Plt. Kepala Pusat Data, *Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB*.

Ali Soehatman. 2010. *Pedoman Praktik Manajemen Bencana*. Jakarta : Dian Rakyat.

Arqom Kuswanjono dan Agus Indiyanto, *Budaya, Agama, Dan Bencana*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012)

Badan Geologi (PVMBG), (2013). *Prakiraan Potensi Terjadi Gerakan Tanah / Tanah Longsor dan Banjir Bandang di seluruh Indoneia*. PVMBG. Bandung

Choirul Fuad Yusuf, *Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Efektivitas Pokjawas*, Cena Citasatria, Jakarta, 2008

Deny Hidayati, dkk, (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa dan Tsunami di Indonesia*. LIPI/UNESCO/ISDR. Jakarta  
Bencana, B.N.P. (2013). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.

- Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2007. *Penanggulangan Bencana Alam dalam Perspektif Agama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika RI.
- Jonatan Lassa, 2009. *Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lestari, R. W., Kanedi, I., dan Arliando, Y. (2016). Sistem informasi geografis (sig) daerah rawan banjir di Kota Bengkulu menggunakan arcview. *Jurnal Media Infotama*, 12(1).
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurhana, dkk 2012. *Manajemen Bencana Bandung* : Alfabeta.
- Nurul Zuriah, (2009). *Pemerintahan Desa Pemerintah Kabupaten Bandung Barat*. L1Bayumedia Publishing.
- Prince, *The Sociology Quarterly, The Study Of Organizational Effectiveness*, Janus, 1972.
- Rasyid, 2011. *Peran dan Fungsi Pemerintah*. Alfabeta: Bandung.
- Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985).
- Safiie, Kencana Inu. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju : Bandung.
- Trendy Budi Bachtiar, 2017. *Peran Masyarakat Dalam Bencana Banjir Di Desa Jatibarang Baru Kabupaten Indramayu*.
- Wida Rahma Fitria, 2019. *Studi Kelayakan Penentuan Lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020*.
- Yakub Adi Kristanto, (2012), *Rajawali Pers, Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta

**Sumber Dokumen:**

Agus Hermawan, Komunikasi Pemasaran, Erlangga, Malang, 2012 Buku Panduan Penanggulangan Bencana

John Ivancevich, dkk, Peilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga, 2016

Laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat: *Kejadian Bencana Banjir 2022*

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat

Rencana Penanggulangan Bencana Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 – 2022

Republik, Indonesia. Peraturan Bupati nomor 800/Kep. 399/Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2011 tentang *Tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat* Republik, Indonesia.

Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat No. 9 Tahun 2009 Tentang *Organisasi Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat*

Sudarwan Danim, Presentasi, Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)

**Sumber Peraturan:**

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 3 Tahun 2011 Tentang *Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah*

UU No. 24 Tahun 2007 Tentang *Penanggulangan Bencana*

